

SARI

Wulandari, Idayanti. 2010. *Profil Tenaga Kerja di Industri Pengasapan Ikan (Kasus Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Rini Iswari, M. Si. dan Pembimbing II: Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant, M.A.

Kata Kunci: Profil, Tenaga Kerja, Industri Pengasapan Ikan

Industri pengasapan ikan berada di Kelurahan Bandarharjo pesisir Utara Kota Semarang. Industri pengasapan ikan dahulu dikerjakan di rumah-rumah warga, namun diadakan relokasi karena banyak warga yang mengeluhkan asap dari hasil pengasapan ikan. Di Kelurahan Bandarharjo terdapat 45 industri pengasapan ikan, banyak masyarakat Bandarharjo yang bekerja di industri pengasapan ikan. Industri pengasapan ikan membantu masyarakat mendapatkan pekerjaan, untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Tenaga Kerja di industri pengasapan ikan bekerja sesuai dengan pembagian kerja. Keberadaan industri pengasapan ini akan menimbulkan berbagai permasalahan sehingga penelitian ini berusaha melihat profil tenaga kerja di industri pengasapan ikan. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana profil tenaga kerja di industri pengasapan ikan, 2) apakah faktor yang melatarbelakangi tenaga kerja memilih pekerjaan industri pengasapan ikan, 3) apa saja hambatan yang ditemui oleh tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaan di industri pengasapan ikan. Tujuan penelitian ini: 1) mengetahui profil tenaga kerja yang ada di industri pengasapan ikan, 2) mengetahui faktor yang melatarbelakangi tenaga kerja dalam memilih pekerjaannya di industri pengasapan ikan, 3) mengetahui apa saja hambatan yang ditemui oleh tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya di industri pengasapan ikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Subyek dalam penelitian adalah tenaga kerja di industri pengasapan ikan Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik industri pengasapan ikan, ketua paguyuban industri pengasapan ikan Nurul Zakima dan perangkat kelurahan, seperti kepala Kelurahan Bandarharjo. Analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi/ penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang profil tenaga kerja di industri pengasapan ikan terdiri dari laki-laki dan perempuan, dilihat dari umurnya antara 30 tahun sampai dengan 50 tahun, sedang tingkat pendidikan yang dimiliki tenaga kerja di industri pengasapan ikan yang bersekolah sampai jenjang SMA dan SMP terdiri dari 2 orang, yang tidak bersekolah dan hanya lulusan SD terdiri dari 10 orang. Penghasilan yang didapatkan tenaga kerja di industri pengasapan ikan apabila masuk kerja setiap hari mendapatkan penghasilan sebesar Rp.140.000 sampai dengan Rp.210.000, Tenaga kerja laki-laki berangkat lebih awal kira-kira pukul lima pagi dibanding dengan tenaga kerja perempuan yang berangkat kira-kira pukul delapan pagi sampai dengan pukul lima sore. Jam istirahat yang diberikan di industri pengasapan ikan hanya waktu sholat sekaligus digunakan untuk makan. Jenis pekerjaan di industri pengasapan ikan mulai dari memotong kepala ikan, memotong ikan menjadi beberapa bagian, menusuk dan mengasap ikan sampai siap untuk di pasarkan. Aturan atau norma yang ada di industri pengasapan ikan bersifat non formal atau tidak tertulis, peraturan yang diberikan secara lisan dan tidak tertulis, yang berisi bahwa tenaga kerja yang sering tidak berangkat mendapatkan teguran dari pemilik industri dan

jika tidak ada ikan yang akan diasap maka sebagian tenaga kerja akan di liburkan terlebih dahulu sampai ada pasokan ikan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profil tenaga kerja di industri pengasapan ikan. Profil tenaga kerja di industri pengasapan ikan dengan penghasilan yang diperoleh perminggu antara Rp.140.000,- sampai Rp.210.000,-, dapat membantu mencukupi kebutuhan setiap hari. Tenaga kerja di industri pengasapan ikan tidak mempunyai pilihan selain bekerja di industri pengasapan ikan, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang dimiliki rata-rata hanya tamat Sekolah Dasar. Faktor yang melatarbelakangi tenaga kerja memilih bekerja di industri pengasapan ikan selain karena tidak ada pilihan lain untuk bekerja serta minimnya ketrampilan yang dimiliki juga faktor pendidikan. Di industri pengasapan ikan hambatan yang ditemui oleh tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaan terutama pada tenaga kerja perempuan karena mempunyai peranganda, serta kesehatan tenaga kerja apabila kesehatan tenaga kerja menurun maka akan berpengaruh pada diri tenaga kerja. Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagi pemilik industri pengasapan ikan, penulis menyampaikan kepada pemilik industri untuk lebih memperhatikan upah yang diberikan kepada tenaga kerja agar disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dikerjakan. 2) Bagi tenaga kerja di industri pengasapan ikan, penulis menyampaikan kepada tenaga kerja untuk lebih meningkatkan manajemen keuangan disaat musim panen dan paceklik, serta meningkatkan kedisiplinan kerja dan semangat kerja. 3) Bagi pemerintah Kelurahan Bandarharjo, penulis menyampaikan pemerintah hendaknya menaruh perhatian yang lebih pada lokasi industri pengasapan ikan yang sering terkena *rob*.

